

Pendekatan Guru PAI dalam Menerapkan Nilai-Nilai Religiusitas di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam

M. Yasin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 201003103@student.ar-raniry.ac.id

Saifullah Idris

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: saifullahidris@ar-raniry.ac.id

Masbur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: masbur@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.351

Abstract

The problems in this study are translated into 3 problem formulations as follows: (1) What is the approach taken by PAI teachers in implementing Religiosity Values at Sultan Daulat 1 Public Middle School? (2) What are the obstacles and challenges faced by PAI teachers in implementing religious values at SMP Negeri 1 Sultan Daulat, Subulussalam City? This study used a qualitative descriptive research method with data collection techniques through interviews, observation, and documents. Data analysis techniques use data reduction, data display, and conclusions or verification. The findings of this study are as follows: The efforts of Islamic Religious Education Teachers in instilling the values of worship through religious activities in students of SMP Negeri 1 Sultan Daulat include holding dhuhur prayers in congregation, holding dhuha prayers for classes that have PAI subjects at first and commemorating religious holidays such as the commemoration of Isra' Mi'raj, Mawlid Nabi, Istighasah, holding call to prayer competitions, BTQ, qira'at, speeches, shalawatan, compensation for orphans, Ramadhan huts, breaking the fast together, tarawih prayers in congregation, management of zakat fitrah, and the slaughter of sacrificial animals. The efforts of Islamic Religious Education Teachers in instilling moral values through religious activities in students of Sultan Daulat 1 Public Middle School include getting used to applying the school's Islamic culture in the form of 4S (smile, greet, greet, be polite) and 2M (turn off and guide) motorized vehicles in the school area and put up slogans that contain religious elements.

Keywords: *PAI Teacher Approach; Application of Religious Values; Middle School 1 Sultan Daulat*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah bagian penting dari sistem sekolah umum yang memiliki komitmen signifikan dalam meningkatkan kualitas siswa yang ketat. Upaya untuk meningkatkan kualitas yang ketat sangat ditekankan dalam pembelajaran Pelatihan ketat Islam karena fakta bahwa Sekolah ketat Islam memainkan peran penting dalam pengembangan dunia lain, mentalitas, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih sering dipersepsikan sebagai pengajaran yang tidak menitikberatkan pada kebiasaan dan perilaku. Akibatnya, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak optimal. Beberapa faktor antara lain keterbatasan waktu dan budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap Pendidikan Agama Islam di bawah standar.¹

Termasuk pendidikan karakter, guru PAI bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Mereka juga memberi siswa arahan dan instruksi. Guru PAI juga berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tugas pendidik PAI dalam sistem pertunjukan menentukan produk akhir peserta didik yang diharapkan dapat mendidik serta harus mampu mendorong standar moral atau karakter peserta didik.²

Pendidikan nilai moral telah muncul sebagai masalah dan tujuan utama bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kekuatan karakter dipandang secara tegas terkait dengan asumsi untuk kemajuan di sekolah, perilaku sosial, dan kemampuan, sedangkan kekuatan karakter dipandang sebagai hubungan yang berlawanan dengan masalah sosial dan mendalam pada orang muda seperti kesuraman, perilaku buruk, dan kebrutalan.³ Oleh karena itu, mengajarkan nilai-nilai agama memerlukan usaha dari pihak guru. Apakah nilai ini dinaikkan tergantung pada seberapa keras guru bekerja. Hal ini dikarenakan komitmen yang mendalam dari pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik menerapkan akhlakul karimah, khususnya pendidik Madrasah Ibtidaiyah. Bagi seorang pendidik, khususnya pendidik Pesantren, pandangan tegas merupakan cara pandang yang harus dimiliki yang mengenalinya dari para pendidik dalam berbagai

¹ Manizar, Elly. "Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah." *Tadrib* 3.2 (2017): 251-278.

² Cikka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.1 (2020): 43-52.

³ Park, N., Peterson, C. & Seligman, *Strength of Character and Well-Being. Journal of Social and Clinical Psychology* (2004), hlm. 603-619.

bidang tinjauan. Selain mengajarkan materi, pengajar PAI juga berperan sebagai pembimbing, pemberi inspirasi, dan panutan.

Upaya pengendalian atau pembinaan perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama yang otentik dikenal dengan istilah pembinaan religiusitas. Dilaksanakan secara profesional oleh seorang pendidik bagi peserta didik. Sebagai pandangan hidup yang dianut siswa dan warga sekolah lainnya, religiusitas yang dikembangkan siswa di sekolah pada hakekatnya mewujudkan nilai-nilai religius. Ada tiga dimensi keagamaan yang perlu dilakukan guru untuk mendorong religiusitas. Dimensi pertama adalah dimensi keyakinan (aqidah), yang di dalamnya dibahas tentang keyakinan yang teguh kepada Tuhan. Kedua, dimensi peribadatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan cinta seperti shalat, puasa, dan zakat. Ketiga, dimensi akhlak yaitu memeriksa perilaku seseorang sepanjang kehidupan sehari-hari. Agar reformasi legalisme dapat berfungsi secara efektif, maka pendidik yang berperan penting dalam pembinaan peserta didik harus memiliki metodologi yang tepat.

SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam merupakan sekolah menengah pertama dan berada di Desa Lae Langge, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Sekolah ini beroperasi di bawah arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa persoalan yang ingin dijawab melalui artikel ini meliputi 1) Bagaimana pendekatan Guru PAI dalam menerapkan Nilai-Nilai Religiusitas di SMP Negeri 1 Sultan Daulat? 2) Apa saja hambatan dan solusinya dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Yang termasuk penelitian kualitatif adalah penelitian eksplorasi (penjelajahan) dan penelitian-penelitian yang bersifat deskriptif yang hasilnya disajikan dalam bentuk kualitatif. Adapun teknik pengumpulan

data berupa 1) Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung dengan mencatat hal-hal penting yang ditemui di lokasi penelitian. 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan dan dengan menelaah data dokumen penting yang menunjang kelengkapan data-data tentang teknik dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh di lapangan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendekatan Guru PAI dalam Menerapkan Nilai-Nilai Religiusitas di SMP Negeri 1 Sultan Daulat

Siswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat mengikuti Pengembangan Nilai Religiusitas sebagai bagian dari pendekatan guru PAI. Penanaman nilai-nilai ibadah dalam sikap religius siswa mutlak diperlukan.⁴ Hal ini disebabkan siswa akan berjuang untuk mengembangkan sikap religius kecuali nilai-nilai religius tertanam dalam diri mereka. Hal ini menjadi kebiasaan yang religius bahkan mendarah daging akibat penerapan nilai-nilai agama sehari-hari oleh guru pendidikan agama Islam. Wawasan keagamaan siswa akan berkembang dengan sendirinya dan tertanam dalam diri mereka. Mengenai pengajaran sifat-sifat ketat di Sekolah Pusat Negeri Penguasa Daulat 1 banyak dilakukan latihan-latihan ketat, hal ini sesuai dengan yang dimaklumi oleh Kepala yang menyatakan bahwa: *upaya yang dilakukan oleh para pendidik PAI dalam menanamkan sifat-sifat ketat melalui Sana Di sini banyak latihan yang ketat, seperti halnya sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha bergantian tiap kelas dengan jadwal PAI, dan merayakan hari besar Islam (PHBI). latihan dan ada hadiah atau hibah untuk orang-orang yang bertekad atau tekun dalam mengikutinya, seperti itu. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, saya di sini untuk mendukung dan memfasilitasi sepenuhnya kegiatan keagamaan ini.*

Terkait penanaman nilai-nilai religi di SMP Negeri Sultan Daulat 1, temuan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa berbagai kegiatan keagamaan telah dilakukan, di antaranya: 1) Adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah, 2) Adanya

⁴ Haiyan, H., Nyak Umar, M., & Jamali, Y., "Kontribusi Nilai-Nilai Thariqat Naqshabandiyah pada Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm. 661-673.

sholat Dhuha yang dikerjakan oleh kelas yang memiliki rencana ilustrasi PAI, dan 3) Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

Usaha para guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut berjalan mulus. Hal ini menunjukkan dukungan yang kuat dari kepala sekolah untuk kegiatan ini. Peneliti berbicara dengan kepala sekolah saat wawancara tentang upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai agama, dan kepala sekolah menyatakan: Nilai-nilai agama harus ditanamkan secara mendalam. karena sekolah menengah dan sekolah umum terletak di sini. Pelajaran agama hanya tiga jam per minggu, yang juga jarang. Namun meskipun demikian, di sekolah ini sudah ada kegiatan keagamaan yang membudayakan nilai-nilai religius, Alhamdulillah. Selain itu, beberapa kegiatan dikoordinir oleh instruktur PAI. Sekolah juga menjunjung tinggi dan memberikan jabatan penting.⁵ Tentang dampak lanjutan dari pertemuan para ilmuwan dengan para pendidik Pesantren terkait dengan pengajaran nilai-nilai cinta, khususnya: “Sebagai seorang guru PAI, saya mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat Dzuhur berjamaah, untuk menanamkan nilai-nilai agama. Diharapkan siswa menjadi terbiasa dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah yang taat pada saat shalat Dhuhur dilakukan berjamaah ini.⁶ *“Karena di sini full day school, diharapkan para siswa secara bergiliran mengikuti salat berjamaah dengan beberapa rombongan yang ada,”* demikian penjelasan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Selain itu, semua sarana prasarana, baik mushola, tempat wudhu, dan mukena, telah disiapkan dan dilengkapi. Jadi siswa hanya perlu mengeksploitasi kantor saat ini.⁷

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai religi di SMP Negeri 1 Sultan Daulat, guru mengagendakan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan secara bergantian per kelas, sesuai temuan wawancara dengan guru PAI. Pihak sekolah telah menyediakan sarana prasarana seperti mushola, tempat wudhu, dan mukena; namun, wanita juga dapat membawa mukena sendiri jika mereka mau. Karena SMP Negeri 1 Sultan Daulat buka sepanjang hari, maka kegiatan sholat dhuhur ini dilakukan.

Seorang guru di SMP Negeri 1 Sultan Daulat juga memberikan penjelasan serupa. Penjelasannya adalah sebagai berikut: Sejak sekolah seharian dilaksanakan di sini, kami

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bahari, S.Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

⁶ Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak Yuswardi S. S di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

⁷ Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak Mawardi S. Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

diharapkan untuk pergi ke pengajian pagi di majelis, kami telah mengatur setiap kantor, mulai dari pemandian, masjid, kami telah mengatur penuh selimut, kami juga menambahkan tempat untuk mandi sehingga lebih mudah bagi anak-anak untuk melakukan doa siang. Semua kita persiapkan seperti ini karena anak muda zaman sekarang tidak semua melaksanakan sholat dhuhur karena kesadaran.”⁸ Salah satu siswa menambahkan pernyataan sebelumnya sebagai berikut: “*Di SMP Sultan Daulat 1, banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan. Karena ini full day school, maka sholat dzuhur berjamaah dipimpin oleh guru secara bergantian, jadi saya juga mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, seperti sholat dzuhur*”.⁹ Peneliti juga telah melakukan observasi langsung di SMP Sultan Daulat 1 terkait pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.

Peneliti menemukan bahwa salah satu guru di SMP Negeri 1 Sultan Daulat sedang memimpin sholat dzuhur berjamaah oleh siswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat. Mereka semua menjalaninya di sana dengan tertib dan rendah hati.¹⁰ Seperti sekolah lain yang merayakan hari raya keagamaan, SMP Sultan Daulat 1 juga merayakan hari raya keagamaan dengan berbagai cara kreatif selain kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari. Aksi ini menjadi gerakan rutin tahunan, salah satunya adalah juga menggarap pribadi yang tegas dari seluruh warga sekolah.

Penjelasan Kepala Sekolah untuk hal ini adalah sebagai berikut: “*Hari-hari besar keagamaan sering diwarnai dengan berbagai kegiatan. Seperti pengakuan Isra' Mi'raj tahun lalu, kami mendapatkan Dai dari luar daerah. Tahlil diadakan terlebih dahulu, sebelum acara pengajian dimulai. Lomba-lomba religi diadakan sehari sebelum acara puncak, antara lain lomba sholat, qira'at, dan azan*”.¹¹ Para guru dan staf di SMP Sultan Daulat 1 berupaya semaksimal mungkin mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan agar kegiatan tersebut menjadi bermakna dan bermakna bagi siswa sebagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk memperkuat ilmu agama dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

Pengajar PAI menambahkan penjelasan ini dengan menyatakan, “Ada kegiatan keagamaan seperti PHBI, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi, yang biasanya diikuti oleh anak-

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sabariah S.Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad siswa di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁰ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Sultan Daulat, 9 Februari 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bahari, S.Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

anak. Lomba menampilkan orasi, qira'ah, adzan dari Al-Qur'an. 'an, dan ibadah-ibadah Islam lainnya. Memang kita benar-benar mempersiapkan mereka sehingga kemampuan mereka yang sebenarnya muncul. Jika mereka suka, akhirnya akan kita menyelenggarakannya, jika tidak, juga akan diadakan sayembara dan santunan anak yatim. Di bulan ramadhan ada tambahan senam di rumah ramadhan, ada buka puasa bersama, ada doa tarawih dan ada juga pengurus zakat fitrah yang melatih mereka menjadi amil zakat. juga diadakan di sini, dan hewan kurban disembelih dan dibagikan kepada warga setempat. Untuk kegiatan PHBI ini fasilitatornya adalah para OSIS.”¹²

Ketua OSIS SMPN 1 Sultan Daulat mengatakan, “Presentasi ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan.” Sebagai ketua OSIS, saya mengkoordinir dan mengatur kegiatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi untuk kegiatan PHBI di lokasi ini. Kegiatan ini dikemas dengan lomba azan, pidato, tartil, dan kegiatan-kegiatan lain yang berbau Islami, yang dilanjutkan dengan acara pengajian.¹³

Dari keterangan para ahli di atas, sangat mungkin beralasan bahwa upaya para Pendidik Pendidikan Ketat Islam dalam menanamkan nilai-nilai kecintaan melalui latihan-latihan yang ketat di Sekolah Pusat Raja Daulat 1 mengingat mengadakan doa dhuhur untuk berkumpul, mengadakan doa dhuha untuk kelas-kelas. yaitu mata pelajaran PAI pada jam pertama dan mengenal acara-acara yang ketat seperti zikir Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Istighasah, adzan, lomba doa, BTQ, qira'at, ceramah, petisi, hadiah untuk gelandangan, Ramadhan gubuk, buka puasa bersama, doa tarawih berjamaah, dewan zakat fitrah, dan tukang jagal makhluk yang berdamai.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Sultan Daulat, Khususnya Melalui Kegiatan Keagamaan Salah satu cara untuk menanamkan nilai moral pada siswa di SMP Negeri 1 Sultan Daulat adalah dengan membiasakan diri menerapkan Budaya Islam Sekolah di lingkungan sekolah. Bentuk 4S (senyum, sapa, sapa, santun) dan 2M (matikan dan pandu) Sepeda Motor di Area Sekolah dan Pasang Slogan Itu. Hal ini sudah dilakukan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sultan Daulat sejak lama. Bagaimana tetap membudayakan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang ada menjadi tanggung jawab guru dalam situasi ini.

¹² Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak Mawardi S. Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan ketua OSIS SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

Hal ini sebagaimana yang dimaklumi oleh Pengajar PAI yang menyatakan bahwa: “menanamkan nilai-nilai moral, khususnya dengan membudayakan 4S (senyum, sapa, sapa, santun) dan 2M (mematikan dan memandu) kendaraan bermotor di lingkungan setempat. sekolah melalui pemaparan budaya Islam, setelah itu kami lampirkan slogan-slogan bertema religi, siswa akan lebih rendah hati dan hormat kepada orang tua dan guru, dan slogan-slogan di dinding sekolah akan selalu mengingatkan mereka akan pentingnya kebaikan.¹⁴

Hal tersebut kemudian ditegaskan oleh salah seorang siswa kelas XII dengan mengatakan, “Dulu kita mengikuti tradisi Islam “4S” (senyum, sapa, sapa, santun) dan “2M” (matikan kendaraan bermotor dan arahkan kendaraan). mereka jauh dari area sekolah. Jadi, ketika mereka sampai di gerbang pagi itu, sepeda motor dimatikan dan mereka dibawa ke tempat parkir. Setelah itu, semua siswa bersalaman dengan guru di depan mereka. Dan kak, kejadiannya tidak hanya di pagi hari.kami bertemu dengan guru setiap berangkat sekolah yang selalu melambai dan tersenyum.pada saat pulang sekolah,dia malah mematikan motor motor dan menggiringnya ke jalan masuk”.¹⁵

Mengenai budaya Islam 4S dan 2M, para analis juga telah menyebutkan fakta objektif langsung di Sekolah Pusat Penguasa Daulat 1. Menurut peneliti, aksi tersebut dilakukan siswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat tanpa paksaan. Mereka melakukannya dengan sengaja. Siswa juga selalu tepat waktu dan disiplin. Siswa jarang datang terlambat. Budaya Islam ini juga telah diwariskan dari zaman ke zaman oleh mazhab dan merupakan kecenderungan yang harus dilindungi. Slogan-slogan yang mengedepankan prinsip-prinsip moral juga dipajang di dinding sekolah.¹⁶

Hasil pengamatan serta *interview* penulis dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023, penulis menemukan fakta bahwa;¹⁷ adanya peluang yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam juga telah berjalan dengan baik di sekolah dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota

¹⁴ Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak Mawardi S. Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ramadhan siswa di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁶ Hasil Observasi pada siswa di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak MW dan Bapak YUS di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

Subulussalam. Namun, proses pembelajaran itu sendiri bukannya tanpa tantangan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat langsung mengajar pelajaran agama Islam.
3. Guru PAI sangat disiplin. Teknik yang biasa ia gunakan dalam mendidik adalah strategi bicara dan strategi percakapan. Ia menggunakan lembar kerja, buku teks, dan Alquran sebagai media.
4. Kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan di SMP Negeri Sultan Daulat 1 Kota Subulussalam karena masih banyak siswa yang datang terlambat ke kelas, ribut di kelas, tidak memperhatikan guru yang mengajar didepannya, tidak aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.
5. Mushalla digunakan saat shalat Dzuhur dan sejumlah kegiatan keagamaan lainnya, namun lokasi wudhunya kurang memadai. Namun infrastruktur yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam sudah cukup memadai. juga terbatasnya media in-focus, yang berarti beberapa pendidik tidak pernah menggunakan media in-focus di dalam kelas.
6. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam sudah ada, antara lain Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Latihan-latihan ini telah dilakukan tetapi belum menarik karena siswa belum melampaui mereka dan sebagian besar siswa tidak tertarik pada bidang ini.

Terdapat empat kategori kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan keagamaan, yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kategori tersebut adalah kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian meliputi: Petisi Zuhur berjamaah, Tanyakan di awal dan di akhir ilustrasi, Membaca bait-bait Alquran secara rutin sebelum masuk kelas, Doa Dhuha sangat tenang. Kegiatan mingguan meliputi: Infaq sadaqah setiap hari jumat, Pendampingan, khusus bimbingan senior kepada siswa SMP dengan materi bernuansa islami, Setiap hari jumat siswa memakai baju muslim. Kegiatan bulanan meliputi: Buka puasa bersama, Shalat tarawih di masjid sekolah, tadarus, Ceramah Ramadhan. Kegiatan tahunan meliputi: Perayaan Isra' Mi'raj, Perayaan maulid Nabi SAW., Perayaan Nuzulul

Qur'an Latihan-latihan tersebut di atas disusun oleh para siswa yang diarahkan oleh seorang pengajar yang tegas dengan arahan seorang utusan dan kepala sekolah.¹⁸

2. Hambatan dan Solusi dalam Menerapkan Nilai-Nilai Religiusitas di SMP Negeri 1 Sultan Daulat

a. Hambatan dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas

Sejak awal sejarah manusia, masalah pendidikan telah menjadi perhatian besar. Pelatihan tidak dapat terjadi tanpa dukungan dari seorang instruktur. Bagian terpenting dari sistem pendidikan secara keseluruhan adalah guru yang perlu mendapat prioritas utama. Sosok pendidik akan selalu menjadi sorotan penting dalam pembahasan masalah pendidikan, karena pendidik selalu terhubung dengan bagian mana pun dalam sistem persekolahan. Pendidik berperan penting dalam menciptakan pelatihan, terutama yang diadakan secara resmi di sekolah. Keberhasilan siswa juga ditentukan oleh guru, khususnya dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Akibatnya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak tugas di era globalisasi ini, di mana kehidupan masyarakat semakin terjalin satu sama lain. Tugas dan kesulitan instruktur saat ini tidak persis sama dengan masa lalu. Ada banyak hal, seperti keterampilan dan strategi, yang dibutuhkan guru untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan baik setiap saat.

Ada beberapa faktor yang merusak cara paling umum untuk menerapkan kualitas yang ketat kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus berupaya untuk mengatasi masalah tersebut. Faktor penghambat yang pertama adalah ketidaktertarikan dari siswa, seperti yang diungkapkan bahwa: *“Pertama-tama, sebagian besar siswa ini adalah perempuan, sehingga jika tiba waktu sholat, sebagian kecil dari mereka yang menjadi sumber kendala. faktor apakah itu benar atau tidak. Kami juga tidak dapat memverifikasi kebenarannya. Selain itu, sobekan juga datang dari orang tua, terkadang ada orang tua yang tidak ingin memaksa anak-anaknya untuk mencintai. Jadi di sekolah dia ulet namun di rumah dia lesu.”*¹⁹

“Kalau ada satu atau dua kendala itu wajar, kendalanya kadang ketika ada kegiatan memperingati hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Sholat Idul Fitri, ada beberapa santri yang dibolehkan tidak hadir dengan berbagai alasan,” ujar guru PAI

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183-184.

¹⁹ Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak MW di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

sementara itu. Tidak ada penghalang yang tak terhitung jumlahnya, semua orang stabil”.²⁰

Faktor penghambat kedua adalah tidak adanya kerjasama dari pendidik, sedangkan variabel ketiga adalah tidak adanya bantuan dari wali, seperti yang diungkapkan oleh pengarah dan instruktur pembimbing mengatakan bahwa “Yang menjadi kendala dalam melakukan latihan disini tidak semua komponen harus tegas. terlibat, hanya orang-orang tertentu dan orang-orang tertentu yang perlu mengkoordinir siswa, kita tahu sendiri bahwa kecenderungan guru dan siswa sama di sekolah negeri, guru juga tidak diharapkan untuk bertanya dalam pertemuan di sekolah, dll. kemungkinan bahwa untuk memastikan tindakan itu diperlukan, pendidik harus mengambil perhatian. Namun, kepribadian siswa tetap menjadi masalah. Kami juga tidak bisa memaksakannya, karena, seandainya itu masalah keyakinan itu sensitif. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua; mayoritas orang tua tidak memberikan perhatian penuh kepada anaknya, sehingga anak terkadang tidak diarahkan.”²¹

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hanya sedikit guru yang melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur secara berkelompok di musala, mendukung pernyataan di atas. Hanya sekitar 30% guru yang mau terlibat membawa siswa ke mushola dan menemani mereka di sana. Mushola kecil berukuran kurang lebih 2 meter persegi di sebelah ruang guru adalah tempat sebagian besar guru salat. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan wawancara dan observasi, bahwa siswa sendirilah yang gerah, dan hanya sebagian guru yang mau mendorong siswa untuk shalat berjamaah di musala.

b. Solusi dalam Menerapkan Nilai-Nilai Religiusitas

Untuk menanamkan kualitas yang ketat, jadwal harian harus dapat menciptakan iklim yang ketat melalui proyek atau latihan yang dilakukan oleh semua anggota sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan, yaitu budaya ketat sekolah. Seperangkat nilai-nilai religi yang menjadi pedoman dalam tindakan, adat istiadat, rutinitas sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh penyelenggara sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah dikenal dengan budaya religius. Lambang budaya juga tidak muncul begitu saja, melainkan melalui asimilasi.²²

²⁰ Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak YUS di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

²¹ Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak YUS di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tanggal 9 Februari 2023.

²² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*, (Malang : UIN-Maliki Press , 2017), hlm. 116.

Kejujuran, keadilan, membantu sesama, kerendahan hati, efisiensi kerja, visi ke depan, disiplin yang tinggi, dan keseimbangan adalah beberapa sikap religius yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya. Sejujurnya, strategi halus yang ditunjukkan oleh mereka adalah selalu berterus terang. Mereka sadar bahwa tidak jujur dengan pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat pada akhirnya akan menjebak mereka dalam kesulitan jangka panjang. Terlepas dari kenyataan pahit, kejujuran total adalah solusinya. Dan mampu bersikap adil kepada semua pihak, meski dalam tekanan, adalah salah satu keterampilan yang dimiliki oleh orang beragama. "Ketika saya bertindak tidak adil, itu berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia," kata mereka. Ini adalah jenis sikap religius yang berasal dari seseorang dan bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana ungkapan Nabi saw "sebaik-baik manusia adalah individu yang pada umumnya bermanfaat bagi orang lain".

Rendah hati adalah sikap yang tidak angkuh, siap memperhatikan penilaian orang lain dan tidak memaksakan pikiran atau kemauan. Mengingat kebenaran juga selalu ada pada orang lain, dia tidak percaya bahwa dia selalu benar. Jadilah produktif. Mereka dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada pekerjaan saat ini dan pekerjaan berikutnya. Mereka menyelesaikan tugas yang ada tanpa kehilangan ketenangan mereka. Selain itu, seseorang harus memiliki visi masa depan. Mereka dapat menyambut individu ke dalam fantasi mereka. Kemudian, pada saat itu, gambarkan dengan sangat detail cara-cara untuk mencapainya. Tetapi pada saat yang sama, dia secara konsisten mencermati keadaan saat ini. Selain itu, mereka sangat disiplin. Mereka mematuhi aturan ketat. Disiplin mereka berkembang melalui hasrat dan kesadaran daripada melalui paksaan dan kebutuhan. Selain itu, seseorang dengan sifat religius harus menjaga keseimbangan dalam kehidupannya, yang meliputi: kedekatan, pekerjaan, kedaerahan dan mendalam.²³

Ada beberapa cara penanaman nilai-nilai agama di lembaga pendidikan, dimulai dengan:

- a. *Power energy*, khususnya metode penanaman agama di lembaga pendidikan melalui penggunaan tenaga atau tenaga rakyat. Dalam hal ini, tugas pimpinan sebuah organisasi pendidikan dengan segala kekuatannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- b. *Persuasive strategy* dilakukan oleh pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan.

²³ Hasil Wawancara pada SMP N 1 Sultan Daulat

- c. *Normative reeducative*. Dalam masyarakat terdapat aturan-aturan yang dikenal dengan istilah norma. Reeducasi dan sosialisasi norma digabungkan melalui pendidikan normatif untuk menanamkan dan mengganti paradigma masyarakat kelembagaan lama dengan yang baru.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, penanaman nilai-nilai agama memerlukan banyak strategi yang kompleks dan berbagai aspek untuk mendukung tujuan tersebut. Karena ajaran tentang sifat-sifat ketat tidak begitu alami seperti yang dinyatakan dalam prinsip, namun harus diakui dengan usaha yang sungguh-sungguh. Sikap dan tindakan keagamaan tersebut dimulai dari kepala sekolah, guru, pengurus lainnya, dan warga sekolah. Setelah itu, siswa harus berpegang teguh pada keyakinan dan praktik keagamaan (akhlakul karimah) dan menjadi akrab dengannya. Kaidah pergaulan keagamaan juga harus tercermin dalam pergaulan dan pergaulan sehari-hari antara guru dengan murid, guru dengan murid, dan sebagainya.²⁵

Proses sosialisasi siswa akan mampu menghasilkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya jika sekolah menciptakan suasana religius. Selain itu, sarana pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan pada satuan pendidikan dengan ciri atau program tertentu, khususnya dalam rangka pendekatan penanaman nilai-nilai agama dengan upaya tersebut di atas. Jabatan instruktif ini meliputi:

- a. Aksesibilitas masjid sebagai pusat kegiatan kecintaan dan pembelajaran
- b. Aksesibilitas perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin ilmu, khususnya yang berkaitan dengan Islam
- c. Pendirian rubrik kaligrafi dan hadits Nabi mengungkapkan kecerdasan tentang semangat belajar, komitmen terhadap agama, dan perbaikan bangsa dan negara.
- d. Ada pendidik yang terpuji, staf pengajar lainnya, organisasi dan siswa, terutama dalam hal ini tindakan pelajaran yang ketat.
- e. Menjaga iklim sekolah yang sempurna, disengaja dan menyenangkan. serta aman, yang menciptakan rasa kekurangan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang diuraikan di atas memerlukan faktor pendukung, seperti sarana atau prasarana pendidikan pada lembaga tertentu. Terlepas dari variabel-variabel di atas, seharusnya

²⁴ Hasil Wawancara pada SMP N 1 Sultan Daulat.

²⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) hlm. 262.

²⁶ Hasil Wawancara pada SMP N 1 Sultan Daulat.

ada beberapa pihak yang berperan dalam menanamkan sifat-sifat tegas, pihak sekolah maupun dari pihak keluarga atau wali.

Perspektif keagamaan harus tertanam sepenuhnya sebagai bagian dari pembangunan karakter. Sekolah dan orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan cita-cita keagamaan tersebut. Menurut pelajaran Islam, karena anak belum dikandung, sifat-sifat keras harus ditanamkan sehingga anak akan berubah menjadi orang yang keras. Pembinaan agama juga harus lebih digencarkan pada masa perkembangan anak selanjutnya, pada saat kelahirannya. Dengan menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama, keluarga membudayakan nilai-nilai agama. Selain itu, orang tua perlu menjadi panutan agama utama bagi anak-anaknya. Tidak terpikirkan atau dibuat-buat untuk berhasil ketika wali mengantisipasi bahwa anak-anak mereka harus menjadi ketat. Sementara mereka secara pribadi tidak bisa menjadi titik referensi.²⁷ Dalam rangka penanaman nilai-nilai agama harus dilakukan upaya yang saling berkesinambungan dan saling melengkapi, serta diperlukan segala bentuk kerjasama. Selain itu, semua pihak harus bekerja sama.

D. Penutup

Terkait penanaman nilai-nilai religi di SMP Negeri Sultan Daulat 1, menunjukkan bahwa berbagai kegiatan keagamaan telah dilakukan, di antaranya: 1) Adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah, 2) Adanya sholat Dhuha yang dikerjakan oleh kelas yang memiliki rencana ilustrasi PAI, dan 3) Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Usaha para guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut berjalan mulus. Hal ini menunjukkan dukungan yang kuat dari kepala sekolah untuk kegiatan ini. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai religi di SMP Negeri 1 Sultan Daulat, guru mengagendakan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan secara bergantian per kelas, sesuai temuan wawancara dengan guru PAI. Pihak sekolah telah menyediakan sarana prasarana seperti mushola, tempat wudhu, dan mukena; namun, wanita juga dapat membawa mukena sendiri jika mereka mau. Karena SMP Negeri 1 Sultan Daulat buka sepanjang hari, maka kegiatan sholat dhuhur ini dilakukan.

Beberapa faktor penghambat di antaranya: ketidaktertarikan dari siswa, tidak adanya kerjasama dari pendidik, dan kurangnya dukungan orang tua. Solusi yang ditawarkan, dalam hal ini meliputi: *Power energy*, Dalam hal ini, tugas pimpinan sebuah

²⁷ Hasil Wawancara pada SMP N 1 Sultan Daulat.

organisasi pendidikan dengan segala kekuatannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. *Persuasive strategy* dilakukan oleh pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan. *Normative reeducative*. Reeducasi dan sosialisasi norma digabungkan melalui pendidikan normatif untuk menanamkan dan mengganti paradigma masyarakat kelembagaan lama dengan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana. 2009.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*, Malang : UIN-Maliki Press , 2017.
- Cikka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.1 (2020): 43-52.
- Haiyan, H., Nyak Umar, M., & Jamali, Y. (2023). Kontribusi Nilai-Nilai Thariqat Naqshabandiyah pada Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 661-673. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.346>
- Hasil Wawancara dengan ketua OSIS SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Sabariah S.Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bahari, S.Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam
- Hasil Wawancara dengan Muhammad siswa di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.
- Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak Mawardi S. Pd di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.
- Hasil Wawancara pada guru PAI Bapak Yuswardi S. S di SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam
- Manizar, Elly. "Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah." *Tadrib* 3.2 (2017): 251-278.

Park, N., Peterson, C. & Seligman, *Strength of Character and Well-Being. Journal of Social and Clinical Psychology*. 2004.